

**PEMBUDAYAAN NILAI – NILAI DEMOKRASI DI SEKOLAH DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER  
( Studi Kasus SMP Islam Sudirman Tenganan Kabupaten Semarang )**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Kewarganegaraan



Oleh:

**MUSTHOFIYAH**

**A 220080052**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MUSTHOFIYAH
NIM	: A220080052
Fakultas/Progdi	: FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis	: Skripsi
Judul	: PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER ( Studi Kasus SMP Islam Sudirman Tenganan Kabupaten Semarang )

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas loyalty kepada perpustakaan UMS atau penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin dan menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Oktober 2012

Yang menyerahkan



( Musthofiyah )

**PENGESAHAN**

**PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DI SEKOLAH DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER  
( Studi Kasus SMP Islam Sudirman Tenganan Kabupaten Semarang )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUSTHOFIYAH**

**A220080052**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 4 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Nurhardiantomo
2. Dra. Hj. Sri Arfiah SH. M.Pd
3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 1 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Drs. H. Sofyan Anif., M. Si**

**NIK: 547**

**PEMBUDAYAAN NILAI – NILAI DEMOKRASI DI SEKOLAH DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER  
( Studi Kasus SMP Islam Sudirman Tenganan Kabupaten Semarang )**

Musthofiyah, A220080052, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Surakarta, 2012,

57 halaman.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembudayaan nilai-nilai demokrasi sekolah dalam perspektif pendidikan karakter : proses dan kendalanya (studi kasus di SMP Islam Sudirman Tenganan). Penelitian ini mengkaji mengenai upaya-upaya pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter serta kendala-kendala pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter.

Data penelitian diperoleh melalui informan, tempat dan peristiwa serta arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan yaitu pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter diwujudkan dengan berbagai kegiatan diantaranya: kegiatan OSIS dan kegiatan PRAMUKA. Kegiatan itu dilakukan untuk melatih siswa saling bekerja sama dengan siswa lain, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah asalkan dapat menghargai orang lain dan melatih siswa untuk dapat bersosialisasi didalam maupun diluar lingkungan sekolah serta membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah agar Pembudayaan Nilai-nilai Demokrasi Di sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Karakter lebih meningkat.

*Kata Kunci: Pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik di dalam usaha mengembangkan dan menitik beratkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter yang memiliki dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sementara pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial-struktural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikenal dalam masyarakat Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik generasi penerus bangsa. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki peranan dalam membudayakan nilai-nilai demokrasi dalam perspektif pendidikan karakter. Menurut Kesuma dkk (2011:7) mengemukakan bahwa:

Dalam konteks pendidikan karakter, melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik di Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan

yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Demokrasi mungkin menjadi istilah baru dalam khazanah kebudayaan bangsa, namun secara esensi demokrasi adalah sesuatu yang lama hidup di Indonesia. Dalam khazanah Islam juga dikenal istilah syura yang secara prinsip sejalan dengan demokrasi. Sementara di barat prinsip tersebut dikenal sebagai demokrasi. Dalam budaya Jawa sendiri juga dikenal istilah rembug, yang esensinya adalah bagaimana sebuah keputusan dishare oleh pimpinan kepada warganya untuk dicari penyelesaian bersama. Secara prinsip hal itu juga sejalan dengan demokrasi. Di era demokrasi, manifestasi berbagai nilai-nilai tersebut terejawantah melalui pemilihan kepala desa langsung. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskannya dalam bentuk penelitian dengan memilih judul “Pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter studi kasus SMP Islam Sudirman Tenganan Kabupaten Semarang”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus juga untuk bingkai agar penelitian ini terfokus maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai demokrasi di SMP Islam Sudirman Tenganan
2. Untuk mendeskripsikan pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sandangan fundamental yang memberikan kemampuan pada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijaksanaan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakteristik dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk bertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

### 2. Nilai-nilai Karakter

*Grand Design* Pendidikan karakter mengungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya, (amanah, *trustworthiness*), tidak curang (*no cheating*).
- b. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil
- c. Cerdas, berfikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebijakan, mencintai Tuhan dan lingkungan.

- d. Sehat dan Bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang
- e. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan kepada orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- f. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah serta inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- g. Gotong royong, mau bekerjasama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika di kerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk di pakai saling berbagi agar mendapat hasil yang terbaik, tidak egois (SamanidanHariyanto, 2011:51-52).

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survei) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.



#### 4. Nilai-nilai demokrasi disekolah

Diperlukan upaya pembudayaan nilai-nilai demokrasi disekolah dalam pendidikan karakter agar dunia pendidikan mampu menaburkan benih-benih demokrasi kepada peserta didik dan melahirkan demokrat-demokrat yang ulung, cerdas, dan andal.

Salah satu contoh nilai demokrasi di lingkungan sekolah adalah melalui OSIS. Nilai-nilai demokrasi yang dapat diambil dari kegiatan OSIS yaitu:

- a. Nilai-nilai demokrasi yang terdapat dalam pemilihan ketua OSIS adalah adanya persamaan hak, dimana para siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memilih dan menyalurkan aspirasi sesuai dengan hati nurani masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Selain itu juga pemilihan ketua OSIS mengajarkan kepada para siswa kebebasan untuk menyatakan pendapat, sekaligus mengajarkan kepada para siswa tentang cara berdemokrasi secara baik dan benar sejak dini,
- b. Nilai-nilai demokrasi dalam proses penetapan kepanitiaan dalam OSIS dapat dilihat dari kegiatan musyawarah penetapan kepanitiaan.
- c. Nilai-nilai demokrasi yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab bersama atas hasil musyawarah, kerjasama antar pengurus OSIS, dan persamaan hak antara MPK dan pengurus OSIS,

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Menurut Patilima (2005:88), “data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok, dan lain-lain”. Berkaitan dengan penelitian kualitatif, Aminuddin (1990:16), menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan tentang variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, bukan angka-angka.

Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Berdasarkan tingkat kealamiahannya metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik.

### **2. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Ada beberapa macam strategi penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Riset analitis. Riset analitis merupakan riset yang dimulai dari teori dan berakhir pada fakta.

b. Riset kualitatif. Riset kualitatif tidak memerlukan desain yang kaku.

Unsur pertama dalam riset ini adalah metodologi. Metode merupakan seluruh proses penelitian dan bukan hanya satu bagian atau proses aspek tersebut.

- c. Riset deskriptif. Riset deskriptif hanya dapat bekerja dalam satu variabel. Penelitian deskriptif mempunyai maksud untuk meneliti dan menemukan informasi seluas-luasnya tentang variabel yang bersangkutan.
- d. Riset eksperimental. Riset eksperimentasi merupakan bagian pekerjaan laboratorium.
- e. Riset eksploratif. Riset eksploratif merupakan langkah awal setiap penelitian.
- f. Studi kasus. Studi kasus merupakan kejadian atau peristiwa.
- g. Riset historik. Riset historik atau sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau yang kritis.
- h. Riset komparatif. Riset komparatif meliputi penelitian lintas budaya dan lintas negara. Penelitian lintas budaya merupakan penelitian terhadap sejumlah satuan sosial yang berbeda kadar pola perilaku dan orientasi tertentu yang mereka miliki bersama, sedangkan penelitian lintas negara adalah penelitian terhadap sejumlah satuan sosial pada tingkat politik tertentu, misalnya antar negara, antar kawasan, antar provinsi, dan sebagainya, lepas dari keragaman budaya di dalam masing-masing satuan (Ndraha, 1987:32-53).

Penelitian ini menfokuskan diri pada studi kasus. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah Pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter (Studi Kasus di SMP Islam Sudirman Tenganan, Kabupaten Semarang).

Subjek Penelitian, Menurut Maryadi dkk.(2010:13), “subjek penelitian

mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini”.Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian, Menurut Maryadi dkk.(2010:13), objek penelitian ini adalah “variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktifitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu Pembudayaan nilai-nilai demokrasi di sekolah dalam perspektif pendidikan karakter (studi kasus SMP Islam Sudirman).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan yang didapat dari suatu peristiwa kemudian dibuat catatan lapangan dan dilanjutkan dengan catatan penelitian.Berdasarkan rumusan sumber data di atas, maka yang menjadi sumber ini adalah sebagai berikut:

1. Informan
2. Tempat dan Peristiwa
3. Arsip atau Dokumen

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Upaya-upaya Pembudayaan Nilai-nilai Demokrasi di SMP Islam Sudirman Tenganan sudah dilakukan sejak mereka masuk sekolah dengan diadakannya Masa Orientasi Siswa (MOS) setelah itu siswa dilatih untuk berorganisasi, kegiatan itu dilakukan untuk melatih siswa saling bekerja sama dengan siswa lain, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah asalkan dapat menghargai pendapat orang lain, melatih siswa

untuk dapat bersosialisasi di dalam maupun diluar lingkungan sekolah SMP Islam Sudirman Tenganan, melatih siswa untuk dapat saling bantu-membantu, serta untuk melatih keterampilan siswa dalam bidang pendidikan, kesenian, dan olahraga.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembudayaan Nilai-nilai Demokrasi Dalam Perspektif Pendidikan Karakter dilakukan siswa SMP Islam Sudirman Tenganan beraneka ragam bentuknya, dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kegiatan-kegiatan Pembudayaan Nilai-nilai Demokrasi Dalam Perspektif Pendidikan Karakter di SMP Islam Sudirman Tenganan dilakukan untuk melatih siswa saling bekerja sama dengan siswa lain, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah asalkan dapat menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk dapat bersosialisasi di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : OSIS ( *Organisasi Siswa Intra Sekolah* ) adalah salah satu organisasi yang berada di Indonesia yang dimulai dari SMP dan SMA, *PRAMUKA* adalah salah satu kegiatan yang ada di SMP Islam Sudirman Tenganan berguna untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan dasar drama pramuka, dengan pramuka akan menumbuhkan kepribadian dan akhlak mulia kaum muda sehingga akan tercipta generasi penerus yang mampu memajukan kehidupan bangsa agar sesuai dengan dasar drama pramuka.

2. Nilai-nilai demokrasi disekolah diperlukan upaya agar dunia pendidikan mampu menaburkan benih-benih demokrasi kepada peserta didik dan melahirkan demokrat-demokrat yang ulung, cerdas, dan andal.

### **SARAN**

1. Terhadap Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan dan memberi contoh yang baik kepada guru maupun siswa.

2. Terhadap Guru

Guru hendaknya dapat memberikan contoh kepada siswanya untuk berperilaku adil dan bebas berpendapat dan Guru hendaknya bisa mengambil sikap dan keputusan yang tegas bagi siswa yang melanggar tata tertib disekolah.

3. Terhadap Siswa

Siswa harus bisa menerima sebuah keputusan ataupun sanksi disaat siswa melanggar tata tertib maupun peraturan yang berlaku disekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda
- Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Jaman Global)*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumbertentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursito, Joko. 2010. *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Lemdiknas.
- Nawawi, Hadaridan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Desain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: BinaAksara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Permana, Dharma dan Cepi. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Rosda.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rachman, Maman. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Sampurna. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya.
- Sukandarmudi. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyahman. 2009. “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka” (penelitian). Surakarta: UNIVET
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- [http: // windrawawin. Wordpres. Com/ pendidikan/ pengembangannilai-nilaidemokrasidi\\_sekolah](http://windrawawin.Wordpres.Com/pendidikan/pengembangannilai-nilaidemokrasidi_sekolah). Diakses hari Senin, tanggal 11 Januari 2012. Jam 13.20 WIB.
- [http: // sawali. Info/ 2008/ 01/ 01/ membumikan- nilai demokrasi – di –sekolah](http://sawali.Info/2008/01/01/membumikan-nilai-demokrasi-di-sekolah). Diakses hari senin, tanggal 11 januari 2012. Jam 13.35 WIB.
- [http: // www. Balipost. Co. Id/ media detail. Php? Module = detail berita & kid = 13 & id = 12873](http://www.Balipost.Co.Id/media/detail.Php?Module=detail%20berita&kid=13&id=12873). Diakses hari senin, tanggal 11 Januari 2012. Jam 13.40 WIB.
- [http: // blog. Tp. Ac . id/ strategi – optimalisasi- media- massa- dalam-membangun- masyarakat –multikultur](http://blog.Tp.Ac.id/strategi-optimalisasi-media-massa-dalam-membangun-masyarakat-multikultur). Diakses hari senin, tanggal 11 Januari 2012. Jam 13.55 WIB.